

## ABSTRAK

Jemi Baaka (01629220004)

### **EVALUASI KEGIATAN PENANGANAN KAWASAN KUMUH PADA PROGRAM DANA ALOKASI KHUSUS INTEGRASI DI DESA KETAPANG KECAMATAN MAUK**

Tesis, Fakultas Sains dan Teknologi (2024)

(139 halaman; 37 gambar; 12 tabel; 5 lampiran)

Desa Ketapang Kecamatan Mauk merupakan lokasi kawasan kumuh yang ditandai dengan rumah yang tidak sesuai kelayakan fungsi, sanitasi yang buruk, ketersediaan air bersih, kurangnya pengelolaan persampahan, dan tidak tersedianya prasarana umum maupun proteksi kebakaran. Penanganan kawasan kumuh di Desa Ketapang Kecamatan Mauk dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu relokasi, rekonstruksi dan rehabilitasi yang menimbulkan berbagai masalah baik dari keterbatasan dana yang digunakan, maupun pemahaman masyarakat tentang kualitas konstruksi bangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator kumuh, tahapan kegiatan penanganan, dan keterlibatan masyarakat dalam penanganan kawasan kumuh. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen program DAK Integrasi yang didapatkan dari fasilitator dan tim teknis Dinas Perkim Kabupaten Tangerang kemudian diolah menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai indikator penanganan kumuh, tahapan penanganan, dan keterlibatan masyarakat. Berdasarkan tujuh indikator dasar kawasan kumuh didapatkan bahwa Desa Ketapang tergolong sebagai daerah kawasan kumuh. Tahapan penanganan kawasan kumuh di Desa Ketapang, dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan penyaluran bantuan, dan tahapan pembangunan fisik. Penelitian juga menunjukkan bahwa musyawarah dan konsultasi yang melibatkan warga Desa Ketapang diakui sebagai faktor penting dalam menentukan prioritas pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui program DAK Integrasi menunjukkan sejumlah perubahan besar seperti bangunan, jalan lingkungan, drainase dan sarana persampahan maupun air bersih sudah sesuai dengan kelayakan fungsi. Namun demikian, setelah penanganan kawasan kumuh masih ada beberapa permasalahan seperti sarana proteksi kebakaran yang belum tersedia, maupun kebiasaan masyarakat yang tinggal di kawasan kumuh. Oleh sebab itu, perlu dilakukan keberlanjutan dari program yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Kata kunci : Evaluasi, Kawasan Kumuh, DAK Integrasi, Desa Ketapang  
Referensi : 42 (2006-2023)

## ABSTRACT

Jemi Baaka (01629220004)

### **EVALUATION OF SLUM AREA HANDLING ACTIVITIES IN THE SPECIAL INTEGRATION ALLOCATION FUND PROGRAM IN KETAPANG VILLAGE, MAUK DISTRICT**

Thesis, Faculty of Science and Technology (2024)

(139 pages; 37 pictures; 12 tables; 5 appendices)

Ketapang Village, Mauk District, is a slum area characterised by houses that are not suitable for function, poor sanitation, the availability of clean water, a lack of waste management, and the unavailability of public infrastructure or fire protection. Handling of slum areas in Ketapang Village, Mauk District, is carried out with three activities, namely relocation, reconstruction, and rehabilitation, which cause various problems, both from limited funds used as well as community understanding about the quality of building construction. The aim of this research is to determine slum indicators, stages of handling activities, and community involvement in handling slum areas. Data was collected through observation, interviews, and the collection of DAK Integration programme documents obtained from facilitators and the technical team of the Tangerang Regency Perkim Service, and then processed using a qualitative approach to gain in-depth knowledge regarding slum management indicators, stages of treatment, and community involvement. Based on seven basic indicators of slum areas, it was found that Ketapang Village is classified as a slum area. The stages of handling slum areas in Ketapang Village are carried out in three stages, namely the preparation stage, the aid distribution stage, and the physical development stage. Research also shows that deliberation and consultation involving Ketapang Village residents are recognised as important factors in determining development priorities that suit their needs. The results of the evaluation carried out through the DAK Integration programme show that a number of major changes, such as buildings, environmental roads, drainage, waste, and clean water facilities, are in accordance with functional feasibility. However, after handling slum areas, there are still several problems, such as fire protection facilities that are not yet available, as well as the habits of people who live in slum areas. Therefore, it is necessary to continue the programs that have been implemented previously.

Keywords : Evaluation, Slum Area, DAK Integrasi, Ketapang Village.

Reference : 42 (2006-2023)